



Harus Seminimal Mungkin Produksi Sampah



CARI SOLUSI:
Pengendara motor melintasi tumpukan sampah liar di Jalan Kusbini, Demangan, Jogja, Rabu (5/6). Tumpukan sampah kembali banyak ditemukan di jalanan.



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

Pj Wali Kota soal Banyaknya Tumpukan di Berbagai Titik

JOGJA - Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto angkat bicara soal banyaknya tumpukan sampah di wilayah Kota Jogja. Mantan kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIJ ini meminta masyarakat bisa mengurangi produksi sampah semaksimal mungkin ■ *Baca Harus... Hal 7*

Harus Seminimal Mungkin Produksi Sampah

Sambungan dari hal 1

Sebagaimana diketahui, tumpukan sampah sempat terjadi di beberapa titik Kota Jogja. Misalnya di Jalan Gejayan, Gondokusuman, juga di sekitar Stadion Mandala Krida. Sugeng mengatakan, dalam upaya menanggulangi penumpukan sampah di Kota Jogja memang perlu kesadaran dari masyarakat. Yakni dalam hal mengurangi produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Sugeng, masyarakat harus bisa sesedikit mungkin memproduksi sampah. Upayanya dilakukan dengan memilah sampah dari rumah. Selai itu memaksimalkan bank-bank sampah di Kota Jogja yang jumlahnya disebut mencapai 678 titik.

"Sebisa mungkin sampah itu tidak perlu sampai ke tempat pembuangan di mana pun. Jadi sampah itu terkelola dan terkondisi dengan baik," ujar Sugeng kemarin (6/6).

Dikatakan, saat ini pemerintah juga terus berupaya agar tumpukan sampah yang ada di Kota Jogja dapat dicegah dan tertangani dengan baik. Namun diakui itu bukan hal yang mudah karena pemkot mengalami keterbatasan personel.

Oleh karena itu, Sugeng berharap masyarakat bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih berguna. Sehingga kemudian sampah tidak menggunung di jalan-jalan perkotaan. "Artinya pemkot konsen tentang itu (penanganan sampah), tapi manakala 100 persen *clear* ya belum," katanya.

Disinggung kembali adanya penegakan sanksi bagi pembuangan sampah sembarangan, Sugeng mengaku hal itu akan dibahas pihaknya se-

cara internal. Menurutnya, Pemkot Jogja juga tidak akan tergesa-gesa dalam menerbitkan kebijakan.

Meskipun sudah ada Perda Kota Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah, ia menyebut, kebijakan itu akan dilakukan bertahap. Lantaran dalam hal penanganan sampah tidak selalu bisa dilakukan secara teknis. "Karena sampah sendiri itu bukan masalah teknis, tapi lebih kepada masalah sosial," bebernya.

Pemkot Sosialisasi, Ajak Warga Jagalan Diskusi

Setelah menuai banyak penolakan dari warga Kalurahan Jagalan, Banguntapan, Bantul, akhirnya Pemkot Jogja melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melakukan sosialisasi terkait keberadaan dan operasional Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Karangmiri. Lokasi TPS3R Karangmiri sangat berdekatan dengan wilayah Kalurahan Jagalan, utamanya RT 12.

Sosialisasi dilakukan di Kantor Lurah Jagalan, kemarin (6/6). Dari warga Jagalan hadir jumlah cukup, sekitar 50 orang. Sosialisasi diawali adanya keluh kesah dari perwakilan warga yang mendengarkan langsung para pemangku kebijakan.

Warga juga membawa spanduk berisi penolakan terhadap operasional TPS3R Karangmiri. Banyaknya warga yang datang sampai tidak dapat tertampung di Aula Kantor Lurah Jagalan hingga beberapa di antaranya berada di luar. Dalam proses sosialisasi, sejumlah warga menganggap sangat terlambat karena seharusnya dilakukan sebelum pembangunan TPS3R Karangmiri.

Perwakilan warga Jagalan Andri Triyanto mengaku tidak

puas dengan sosialisasi yang dilakukan. Menurutnya, jalannya sosialisasi sangat tidak ideal dan hanya menampung pendapat warga saja. Padahal, pada dasarnya seluruh warga menolak keberadaan TPS3R itu.

Dia mengungkapkan, tidak ada tawar menawar sehingga meminta untuk menghentikan operasional. "Apapun alasannya kami menolak, bahkan melawan pun siap," paparnya. Menurutnya, sosialisasi yang dilakukan tidak membuahkan hasil apa pun. Andri mengaku warganya tidak menggubris keberadaan bangunan TPS3R Karangmiri. Dia tidak menginginkan adanya operasional TPS3R itu. Kalau pun bangunannya diganti, penggunaannya menjadi RTLH atau fungsi lainnya, asal bukan untuk pengolahan sampah.

Menurutnya, warga Jagalan tidak mengetahui kalau bangunan itu dijadikan TPS3R. Itu karena dari awal pembangunan tidak adanya pemberitahuan terlebih dahulu. "Tidak tahu dibangun untuk apa. Kalau dari awal sudah tahu, kami juga menolak," tegasnya.

Camat Banguntapan I Nyoman Gunarsa membenarkan belum pernah ada sosialisasi dari Pemkot Jogja. Menurutnya, sekarang masih mendengarkan terus pendapat warganya. Selaku pemerintah memahami sebagai kendala yang terjadi.

Sementara itu, Kepala DLH Kota Jogja Sugeng Darmanto menanggapi, kini sifatnya masih diskusi dan *brainstorming* dengan warga Jagalan. Menurutnya, sekarang adalah hal yang biasa berikut dinamikanya. Dia tidak menjawab pasti TPS3R Karangmiri akan tetap dioperasionalkan atau tidak. (tu/rul/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005